

## PENGARUH MATA KULIAH ENTEREPRENEURSHIP TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNVERSTIAS BHINNEKA PGRI ANGKATAN TAHUN 2018-2019

Sefi Prastika Sari<sup>1</sup>, Moh. Gufron<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI

Corresponding Author: <sup>1</sup>[sefip12@gmail.com](mailto:sefip12@gmail.com), <sup>2</sup>[gufron@stkipgritulungagung.ac.id](mailto:gufron@stkipgritulungagung.ac.id)

### Article History

Received: 07-09-2022

Revised: 24-09-2022

Accepted: 10-10-2022

### Kata Kunci:

Mata Kuliah Entrepreneurship,  
Minat Berwirausaha.

### Keywords:

Entrepreneurship Course,  
Interest in Entrepreneurship

### ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah entrepreneurship terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Angkatan Tahun 2018-2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian Uji  $t$  menunjukkan bahwa besar  $t$  hitung ( $9,445$ )  $>$   $t$  tabel ( $1,99085$ ) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat diartikan jika semakin tinggi pengaruh mata kuliah entrepreneurship maka semakin tinggi tingkat minat berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh mata kuliah entrepreneurship maka semakin rendah tingkat minat berwirausaha mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mata kuliah entrepreneurship berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester 6 dan 8 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

### ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of entrepreneurship courses on the interest in entrepreneurship of students of the Economic Education study program at the University of Bhinneka PGRI Class of 2018-2019.

The data collection method used in this study is a questionnaire (questionnaire) and data analysis using simple linear regression. The results of the  $t$  test showed that the  $t$  count ( $9.445$ )  $>$   $t$  table ( $1.99085$ ) and the significance level was  $0.000 < 0.05$ . Thus, it can be interpreted that the higher the influence of entrepreneurship courses, the higher the level of student interest in entrepreneurship. On the other

*hand, the lower the influence of entrepreneurship courses, the lower the level of student entrepreneurship interest. So it can be concluded that the entrepreneurship course has a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship of semester 6 and 8 students of the Department of Economic Education, University of Bhinneka PGRI.*

## PENDAHULUAN

Abad ke 21 ini dihadapkan pada tantangan besar. Tantangan paling nyata adalah era globalisasi. Globalisasi tersebut sudah menimbulkan dampak ganda, di satu sisi membuka kesempatan kerja sama yang seluas-luasnya antar negara, namun di sisi lain ternyata membawa persaingan yang sangat ketat. Oleh sebab itu, tantangan utama di masa kompentitif pada semua sektor jasa dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), teknologi dan manajemen.

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Tidak hanya penduduk Indonesia yang populasinya cukup besar, tetapi kekayaan alam di Indonesia juga tak kalah besarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia memiliki sumber daya yang melimpah, baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber daya Alam (SDA).

Meskipun memiliki kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak tetapi tidak diimbangi dengan pemanfaatan yang maksimal. Jumlah wirausahawan di Indonesia pada saat ini masih menunjukkan presentase yang sangat kecil, yaitu belum mencapai 4%. Sedangkan untuk dapat dikatakan sebagai negara maju jumlah wirausaha di suatu negara harus berjumlah minimal 5% dari total jumlah penduduk. Indonesia masih jauh tertinggal oleh negara-negara tetangga yang memiliki jumlah wirausaha lebih tinggi.

Kebanyakan masyarakat Indonesia lebih memilih untuk bekerja di instansi pemerintah atau swasta maupun di sebuah perusahaan. Kenyataannya, untuk saat ini lapangan pekerjaan berbanding terbalik dengan jumlah pencari kerjanya. Dari beberapa hal diatas, maka masalah yang timbul adalah pengangguran yang semakin meningkat di setiap tahunnya.

Lulusan perguruan tinggi memiliki persentase 5,20 dimana merupakan peringkat kedua penyumbang pengangguran terbesar di Kabupaten Tulungagung. Artinya bahwa instansi yang menyediakan lapangan pekerjaan masih belum mampu memenuhi permintaan akan tenaga kerja yang tersedia.

Dengan adanya kenyataan yang seperti itu, mahasiswa saat ini tidak hanya dituntut untuk bisa menjadi seorang akademisi saja, namun mahasiswa diharapkan bisa menjadi seorang wirausahawan setelah atau bahkan sebelum lulus. Seperti yang telah di paparkan dalam visi Universitas Bhinneka PGRI yaitu Menjadi Universitas Unggul dan Berwawasan *Entrepreneurship* pada tahun 2025. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan misi Universitas Bhinneka PGRI yang salah satunya adalah menyelenggarakan Pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berbudaya mutu dan berwawasan *entrepreneurship*, serta menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan mengembangkan IPTEK berdasarkan nilai – nilai *entrepreneurship*.

Dengan adanya visi dan misi Universitas Bhinneka PGRI yang sudah dipaparkan di atas serta dalam rangka menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, maka diwajibkan setiap program studi untuk menempuh pendidikan kewirausahaan, dapat dijelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

diberikan dalam bentuk mata kuliah *Entrepreneur 1* yang diterima mahasiswa pada semester 5 dan mata kuliah *Entrepreneur 2* yang diterima mahasiswa pada semester 6. Selain itu, juga ada wadah lain dalam mengasah kemampuan mahasiswa dan menambah pendidikan kewirausahaannya dengan di bentuknya UKM Kewirausahaan, ada inkubator bisnis yang juga sudah ditulis dalam Petunjuk Teknis (Juknis) tentang Pengembangan Kewirausahaan No. 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002 yakni “Inkubator bisnis adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu.”, dan ada juga ajang kompetisi bergengsi tingkat nasional diantaranya Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), dan masih banyak lagi.

Meskipun telah mendapat pendidikan kewirausahaan maupun aktivitas yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak yakin akan berhasil dalam berwirausaha. Banyak dari mahasiswa yang menghakimi dirinya sendiri karena tidak memiliki bakat usaha, padahal bakat usaha ataupun keahlian seseorang dapat ditekuni atau di pelajari pada sebuah perjalanan atau pengalaman.

Mahasiswa yang sedang dalam proses perkuliahan dengan pertimbangan emosi yang sudah matang, pendidikan yang sudah diterima dan memiliki visi dan misi serta tujuan hidupnya mulai berfikir mengenai apa yang terbaik untuk karir di masa depan. Hal tersebut merujuk pada apa yang akan dilakukan setelah lulus perkuliahan. Pembelajaran dan pengalaman mahasiswa selama proses perkuliahan ditujukan untuk memberikan pandangan praktis kepada para mahasiswa. Perguruan Tinggi atau Universitas menjadi wadah untuk membentuk lulusan yang berprestasi, kreatif dan mandiri sehingga mereka memiliki *softskill* dan *hardskill* yang berdaya saing tinggi.

Seharusnya sebagai mahasiswa yang berpengetahuan dan berwawasan luas bisa mempertimbangkan dengan baik apa yang dipikirkan dan di dilaksanakan kedepannya. Tidak hanya berpacu dalam jangka pendek atau yang ada saat ini tanpa berkembang lebih maju mengingat di era sekarang persaingan pekerjaan maupun usaha semakin ketat. Apalagi dalam hal berwirausaha Indonesia masih cukup tertinggal oleh negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Selain itu, seseorang akan tergerak untuk memulai sebuah usaha ketika ia memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Setiap orang pasti menginginkan hidupnya mapan, tercukupi secara ekonomi, dan juga terpenuhinya semua kebutuhan atau keinginan yang ia idamkan. Dari dasar itulah seseorang akan tergerak untuk mencari cara bagaimana memenuhi apa yang ia inginkan. Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi, yaitu suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Motif atau niat berprestasi menjadi wirausaha sudah tentu menjadi tujuan dari seorang wirausaha.

Menurut (Widodo, Kusjono, & Sutoro, 2021) faktor yang mempengaruhi lahirnya minat dari dalam diri seseorang, antara lain: 1) Faktor Dorongan, yaitu faktor yang paling dekat dengan diri kita, dimana faktor tersebut memang timbul atau hadir dari diri kita sendiri; 2) Faktor Motif Sosial, faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya; dan 3) Faktor Emosional,

faktor ini termasuk yang kompleks dengan menyertai seseorang yang berhubungan dengan objek dan minatnya. Sedangkan Menurut (Kirana, Harini, & Jonet Ariyanto Nugroho, 2018) minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurial knowledge*) yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan, sikap personal (*personal attitude*), persepsi norma sosial (*perceived social norms*), dan persepsi kemungkinan (*perceived feasibility*). Dari kedua faktor di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil faktor pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah kewirausahaan yang diukur dari materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi sebagai variabel.

## LANDASAN TEORI

### Teori Minat Berwirausaha

Menurut (Ghurfiana, 2018) Kewirausahaan berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan, amal, bekerja berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata wirausaha atau wiraswasta diartikan sebagai orang yang pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memaparkan produk yang di hasilkan, dan mengatur permodalan operasinya (KemdikbudRI, n.d.).

Muhibbin Syah dalam (Baharsyah, 2019) menyatakan “minat (interes) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Dengan demikian, Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Peter F. Drucker dalam (Simanjuntak, 2020) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seseorang wirausaha memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dengan yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

### Teori Mata Kuliah Entrepreneurship

Menurut (Srianto, 2020) Mata kuliah kewirausahaan adalah satuan pelajaran yang diterapkan dalam perguruan tinggi yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan di jurusan Pendidikan Ekonomi diberikan kepada mahasiswa berupa teori dan praktek. Teori yang diberikan tidak hanya sekedar pengertian kewirausahaan, namun teknik dalam menentukan sebuah usaha. Setelah mahasiswa mendapatkan teori, mahasiswa diajak untuk membentuk sebuah usaha dan memasarkan produk-produknya dalam kegiatan Gelar Produk. Menurut Rahmi dalam (Zamzami & Setiawati, 2020), mata kuliah kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal menambahkan pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *softskill* maupun *hardskill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada disekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.

Menurut (Brata, Rizky Mohd & Nurnida, 2021) ada era bisnis konvensional sebelum era bisnis kreatif saat ini, kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir (*entrepreneurship are*

*born not made*), sehingga kewirausahaan dianggap tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang, kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, melainkan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. *Entrepreneurship are not only born but also made*, artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan, atau dengan kata lain, berbisnis dengan berbekal ilmu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015, p. 8) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, dalam meneliti menggunakan sampel dan populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan menggunakan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian ini nantinya dilakukan agar dapat mengukur dan menganalisis ada tidaknya pengaruh mata kuliah entrepreneurship (X) terhadap minat berwirausaha (Y). Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi semester 6 dan 8 Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung yang berjumlah 130. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 80 mahasiswa. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Uji t, dan Analisis Regresi Linier Sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa untuk variable mata kuliah entrepreneurship diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar =9,445 Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dilihat dari taraf signifikan 5% atau 0,05 dimana  $df = 80 - 2$  atau  $80-2= 78$  pada tabel uji dua sisi, maka nilai  $t_{tabel}$  dalam taraf  $df$  78 adalah 1,99085. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah  $= 9,445 > 1,99085$  pada variable mata kuliah entrepreneurship dan nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variable mata kuliah entrepreneurship (X) terhadap minat berwirausaha (Y), dengan demikian H1 diterima.

### **Pengaruh Mata Kuliah *Entrepreneurship* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis data dengan *SPSS versi 20 for windows* diperoleh hasil ada pengaruh positif dan signifikan antara mata kuliah *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi dosen sebesar 0,730 tanda positif yang artinya semakin tinggi pengaruh mata kuliah *entrepreneurship* maka semakin tinggi minat usaha mahasiswa. Untuk koefisien parsial mata kuliah *entrepreneurship* terhadap minat usaha mahasiswa diperoleh nilai  $t_{hitung} = t_{hitung} = \frac{15,961}{3,009} = 5,304$  Maka  $t_{hitung} (5,304) > t_{tabel} (1,99085)$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Dengan demikian dapat diartikan jika semakin tinggi pengaruh mata kuliah *entrepreneurship* maka semakin tinggi tingkat minat usaha mahasiswa. Sebaliknya Semakin rendah pengaruh mata kuliah *entrepreneurship* maka semakin rendah tingkat minat usaha mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat usaha mahasiswa pada jurusan Pendidikan Ekonomi semester 6 dan 8 di Universitas Bhinneka PGRI.

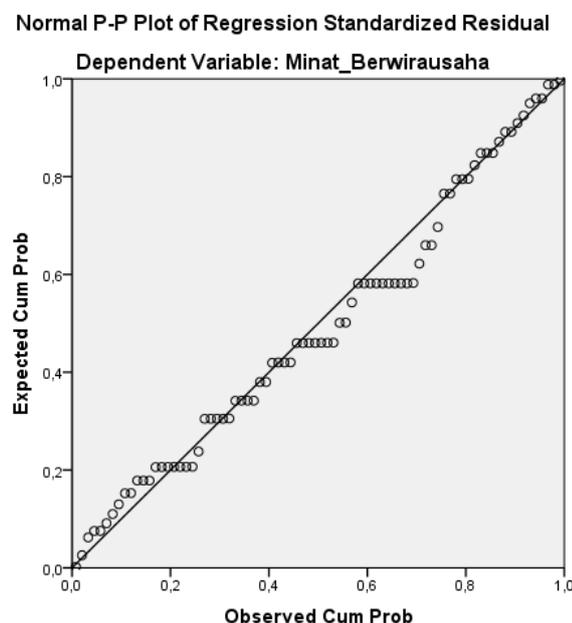
Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari Suryana dalam (Rifqy,2019) bahwa pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku

dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pengajaran pendidikan kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu karena memiliki badan pengetahuan yang utuh dan nyata, memiliki dua konsep yaitu *venture start-up* dan *venture growth* serta memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan sesuatu. Secara langsung, pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku pada seseorang untuk menjadi wirausaha yang mengarahkan untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Selain itu penelitian yang dilakukan (I Wayan, 2018) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa UNMAS Denpasar”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dari hasil pengujian menunjukkan: 1) Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha kreatif mahasiswa UNMAS Denpasar. 2) Pelatihan wirausaha berpengaruh positif terhadap minat wirausaha kreatif mahasiswa UNMAS Denpasar.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Normal P-Plot

Berdasarkan gambar normal *P-plot of regression standardized residual* di atas, titik-titik berkumpul di sekitar garis diagonal sehingga data dikatakan linier dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### a. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas variabel mata kuliah *entrepreneurship* (X) terhadap minat berwirausaha (Y) diperoleh nilai *sig. deviation linearity* > 0,05. Nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 yaitu 0,627. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat linieritas dan lolos uji serta dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

**Uji Hipotesis**  
**Uji t (Parsial)**

**Tabel 1. Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,961	3,009		5,304	,000
Mata_Kuliah_Entrepreneurship	,667	,071	,730	9,445	,000

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *sig.* variabel mata kuliah *entrepreneurship* sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  teruji, sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan antara mata kuliah *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester 6 dan 8 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara mata kuliah *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester 6 dan 8 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Hal ini terbukti dari besar *t* hitung (9,445) > *t* tabel (1,99085) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat diartikan jika semakin tinggi pengaruh mata kuliah *entrepreneurship* maka semakin tinggi tingkat minat berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh mata kuliah *entrepreneurship* maka semakin rendah tingkat minat berwirausaha mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester 6 dan 8 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

### Saran

Perguruan tinggi diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penambahan ilmu pengetahuan tentang mata kuliah *entrepreneurship* dan minat berwirausaha, serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penyusunan naskah artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baharsyah, A. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha. State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Retrieved from <http://repository.uinjambi.ac.id/2267/>
- [2] Brata, Rizky Mohd & Nurnida, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. E-Proceeding of Management, 8(4), 3685–3696.
- [3] Ghurfiana, E. L. (2018). Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ips Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Central Library of UINMA, 7(5), 1–2.

- [4] I Wayan, W. &, & Warmana & Sapta Rini, W. & G. O. (2018). Pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan wirausaha terhadap minat wirausaha ekonomi kreatif pada mahasiswa unmas denpasar, 1(1), 171–177.
- [5] KemdikbudRI. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wiraswasta>
- [6] Simanjuntak, J. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa FKIP Ekonomi Stambuk 2017 Grup A Universitas HKBN Nonmensen Medan 2020/2021. Repository Univ. HKBN Nonmensen. Universitas HKBN Nonmensen Medan. Retrieved from <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4610>
- [7] Srianto, A. (2020). Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stkip Ypm Bangko Tahun Pelajaran 2020, 5, 81–85.
- [8] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [9] Widodo, S., Kusjono, G., & Sutoro, M. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Semester 3 Universitas Pamulang. Jurnal Imiah Feasible : Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi, 3(2), 117–125.
- [10] Zamzami, M. H., & Setiawati, C. I. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Angkatan 2016. EProceedings Of Management, 7(2), 6696–6701.